

ABSTRAK

Pembicaraan tentang dialek Jakarta, tampaknya tidak dapat dilepaskan dari remaja. Sebab pada kenyataannya, sampai saat ini kaum remajalah yang paling sering menggunakannya, meskipun mereka bukan berasal dari Jakarta. Hal ini terjadi, karena bahasa yang mereka pergunakan adalah ragam yang sama, yaitu ragam bahasa remaja. Padahal, salah satu ciri ragam bahasa remaja adalah penggunaan dialek Jakarta.

Dialek Jakarta yang digunakan bukanlah dialek tradisional melainkan dialek Jakarta modern. Jika pada dialek tradisional vokal /e/ digunakan secara konsisten pada akhir morfem bersuku kata terbuka yang dalam bahasa Indonesia /-a/, maka tidak demikian halnya dengan dialek Jakarta modern. Dialek ini tidak terpaku pada penggunaan fonem /e/ dan pelesapan fonem /h/ saja, tetapi juga terlihat pada penggunaan kata-kata dan afiks yang khas Jakarta.

Majalah remaja, sebagai salah satu media informasi untuk para remaja, juga menggunakan ragam remaja dalam setiap penyajiannya. Dan itu berarti, dialek Jakarta juga ikut serta di dalamnya. Untuk mengetahui penggunaan dialek Jakarta dapat dilihat berdasarkan unsur tata bahasanya, yaitu unsur leksikal, morfologi dan fonologi.

Bentuk-bentuk yang sering digunakan dalam majalah remaja adalah bentuk-bentuk dari unsur leksikal. Hal ini

terjadi karena bentuk-bentuk ini lebih banyak memiliki variasi dibanding bentuk-bentuk yang berasal dari unsur morfologi atau fonologi. Bentuk-bentuk tersebut misalnya, *nggak, cuma, dong, sih* dan penggunaan *prefik {N}, afiks {-in}* dan sebagainya. Jadi, dapat dikatakan bahwa dialek Jakarta yang digunakan dalam majalah remaja adalah bentuk-bentuk dialek Jakarta yang telah umum digunakan dan telah menjadi bagian dari bahasa Indonesia.